

Posyandu activities and distribution of nutritious food in Pulantani village

Sri Puspa Dewi¹, Muhammad Yunus²

¹Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

²Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Email: sripuspadewi7787@gmail.com¹, hammadyunus192@gmail.com²

ABSTRACT

Posyandu is a form of Community-Based Health Efforts (UKBM) which are managed and organized from, by, for and with the community in the implementation of health development, in order to empower the community and provide facilities for the community in obtaining basic health services, especially to accelerate the reduction in mortality. mother and baby. This posyandu activity is carried out at RT. 03 and 04 in Pulantani village, Haur Gading sub-district, Amuntai city. Which will be held on the 2nd of February, 2021. The targets are mothers and toddlers aged 1-5 years. Based on the data, it can be seen that toddlers in Pulantani village are healthy and have good nutritional growth, nothing is short (stunting), underweight, overweight (obesity) and parents already know the importance of nutrition for children.

Keywords : posyandu, toddler, nutrition, kkn

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak azasi dan sekaligus sebagai investasi, sehingga perlu diupayakan, diperjuangkan dan ditingkatkan oleh setiap individu dan oleh seluruh komponen bangsa, agar masyarakat dapat menikmati hidup sehat, dan pada akhirnya dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Meningkatnya tumbuh kembang optimal, kesejahteraan dan perlindungan anak, terkendalinya jumlah dan laju pertumbuhan penduduk, serta menurunnya kesenjangan antar individu, antar kelompok masyarakat dan antar daerah dengan tetap lebih mengutamakan pada upaya preventif, promotif serta pemberdayaan keluarga dan masyarakat dalam bidang kesehatan. Salah satu bentuk upaya pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan adalah menumbuh kembangkan Posyandu (Kemenkes RI. 2011)

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, utamanya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Kemenkes RI. 2011)

Upaya pengembangan kualitas sumberdaya manusia dengan mengoptimalkan potensi tumbuh kembang anak dapat dilaksanakan secara merata, apabila sistem pelayanan kesehatan yang berbasis masyarakat seperti Posyandu dapat dilakukan secara efektif dan efisien dan dapat menjangkau semua sasaran yang membutuhkan layanan kesehatan anak, ibu hamil, ibu menyusui dan ibu nifas. Pengintegrasian layanan sosial dasar di Posyandu adalah suatu upaya mensinergikan berbagai layanan yang dibutuhkan masyarakat meliputi perbaikan kesehatan dan gizi, pendidikan dan perkembangan anak, peningkatan ekonomi keluarga, ketahanan pangan keluarga dan kesejahteraan sosial (Kemenkes RI. 2011)

Permasalahan kesehatan balita menjadi salah satu fokus kesehatan yang selalu mendapatkan perhatian dari pemerintah. Upaya pemerintah untuk menangani permasalahan tersebut diwujudkan dalam kegiatan Posyandu. Penyelenggaraan dan pengelolaan posyandu dilakukan oleh kader bekerjasama dengan pihak Puskesmas setempat. Kegiatan posyandu dilakukan setiap satu bulan sekali sebagai upaya promotif dan preventif di masyarakat. Jumlah Posyandu di Indonesia pada tahun 2018 tercatat sebanyak 291.447 yang tersebar di seluruh wilayah, akan tetapi jumlah Posyandu aktif hanya 56.5% dari total Posyandu yang ada. Selain itu, berdasarkan profil kesehatan RI (2018) menunjukkan bahwa cakupan penimbangan berat badan ≥ 4 kali pada balita 6 -59 bulan di Indonesia masih dibawah angka 80% (Rohmani and Utari. 2020)

Indonesia menghadapi masalah gizi ganda saat ini yaitu masalah gizi kurang yang mengakibatkan anak anak stunting dan *underweight* ; dan gizi lebih yang menyebabkan obesitas dan diabetes. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, mengenai proporsi gizi kurang dan gemuk pada balita mencapai

11,2% dan 8%. Salah satu penyebab permasalahan gizi yaitu ketidaktahuan mengenai menu sehat dan kurangnya kesadaran akan kadar gizi (Keluarga sadar gizi). Menu sehat adalah yang mengandung zat gizi seimbang sesuai dengan kebutuhan masing-masing anggota keluarga diterima dan disukai mempertahankan status gizi optimal (Rifatul Masrikhiyah. 2020)

Berdasarkan situasi di atas, penulis tertarik untuk mengetahui apakah masyarakat masih kurang kesadaran pentingnya posyandu dan bagaimana kesehatan serta gizi balita di desa Pulantani. Untuk tahapan pelaksanaan dilakukan secara luring, pertama dilakukan pertemuan pendahuluan atau observasi lapangan dengan aparat desa, dalam pertemuan ini telah disepakati untuk melakukan pertemuan secara luring. Penyuluhan ini disampaikan oleh peserta pengabdian masyarakat Kuliah Kerja Nyata (KKN) yakni penulis sendiri

METODE

Program pengabdian masyarakat ini dilakukan secara luring, pengabdian masyarakat ini dilakukan di RT. 03 dan 04 desa Pulantani kecamatan Haur Gading kota Amuntai. Yang dilaksanakan pada tanggal 2 bulan februari tahun 2021. Sasaran adalah ibu dan balita umur 1-5 tahun. Dikarenakan masa pandemi kegiatan dilakukan dengan metode dengan kunjungan ke rumah-rumah warga yang memiliki balita, kegiatan dilakukan sesuai dengan protokol kesehatan seperti penggunaan masker, sarung tangan, face shield serta tidak berkerumun dan tetap menjaga jarak. Untuk tahapan pelaksanaan, pertama dilakukan pertemuan pendahuluan atau observasi lapangan dengan aparat desa setempat, dalam pertemuan ini telah disepakati untuk melakukan pertemuan secara luring. Teknik yang dilakukan berupa diskusi bersama orang tua balita serta dilakukan pengukuran tinggi badan, menimbang berat badan, pengecekan suhu dan memberikan makanan bergizi seperti susu dan roti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hari selasa tanggal 2 bulan februari tahun 2021 dilaksanakannya kegiatan posyandu. Kegiatan ini dilakukan bersama - sama dengan teman teman kelompok KKN yang ikut membantu pelaksanaannya. Bersama teman - teman dari balai desa kami mendatangi rumah - rumah warga yang memiliki balita.

Kegiatan posyandu yang dilakukan berjalan sesuai rencana, kegiatan ini dilaksanakan di Rt. 03 dan 04, sebanyak 6 rumah warga yang di datangi yang rata-rata adalah ibu rumah tangga. Sebelum kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pertama melakukan perkenalan terlebih dahulu dan memberi pertanyaan terkait pemahaman, kesadaran dan pengetahuan pentingnya posyandu. Kemudian dilakukan pengukuran tinggi badan, menimbang berat badan, pengecekan suhu dan memberikan makanan bergizi seperti susu dan roti.



Gambar 1. Wawancara dengan orang tua balita Gambar 2. Proses penimbangan



Gambar 3. Proses pengecekan suhu Gambar 4. Proses pengukuran tinggi badan



Gambar 5. Pemberian makanan dan minuman bergizi

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini tentunya tidak berjalan secara sempurna masih ada sedikit hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Beberapa balita masih takut dengan kegiatan posyandu yang dilakukan sehingga dilakukan pendekatan terlebih dahulu seperti bersikap ramah dan ceria, serta tidak memaksakan balita saat tidak mau melakukan kegiatan pengecekan.

Sedangkan respon dari orang tua balita menyambut dengan antusias kedatangan kami, sehingga pelaksanaannya tetap berjalan dengan baik. Kegiatan ini dilakukan dari jam 09.00 pagi sampai dengan jam 12.00 siang. Dari kegiatan posyandu ini di dapatkan hasil data :

Table 1. Data hasil kegiatan

No.	Umur	Tinggi Badan (cm)	Berat Badan (kg)	Suhu Badan (°C)
1.	3 tahun	-	10	35,7
2.	1,5 tahun	-	8,4	35,3
3.	4 tahun	-	14	35,3
4.	3,5 tahun	-	12	35,2
5.	1,10 tahun	-	18	36,2
6.	4,10 tahun	102	12	36,4
7.	5 tahun	98,5	13	36,2
8.	1,10 tahun	98	10	35,2

Berdasarkan data yang di dapat terlihat bahwa balita yang ada di desa pulantani sehat dan pertumbuhan gizi yang baik, tidak ada yang pendek (stunting) , berat badan kurang (underweight), kegemukan (obesitas) serta para orang tua telah mengetahui pentingnya gizi untuk anak. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan secara kekeluargaan sehingga suasana yang ditampilkan terasa lebih hidup. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar dibawah.

KESIMPULAN

Dari kegiatan yang telah dilakukan, masyarakat sangat antusias dan menyambut dengan baik kegiatan posyandu ini. Berdasarkan data yang di dapat terlihat bahwa balita yang ada di desa pulantani sehat dan pertumbuhan gizi yang baik, tidak ada yang mengalami bertubuh pendek (stunting) , berat badan kurang (underweight), kegemukan (obesitas) serta para orang tua telah mengetahui pentingnya gizi untuk anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendes RI. 2011. *Kementrian Kesehatan RI, 2011, Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*.
- Rifatul Masrikhiyah. 2020. "Peningkatan Pengetahuan Ibu Mengenai Gizi Seimbang Dalam Pemenuhan Gizi Keluarga." *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(3): 476–81.
- Rohmani, Ngatoiatu, and Dewi Utari. 2020. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Komunikasi Efektif Bagi Kader Posyandu." *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 5(1): 167–74.